

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2009:75). Sedangkan metodologi penelitian geografi adalah pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Pabundu Tika, 2005:2).

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti tentang faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013, yaitu dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:106). Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

semua pengusaha industri pengrajin rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 8 (delapan) pengusaha.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi hanya 8 maka tidak dilakukan penarikan sampel. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:96). Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2003:25). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung berdirinya industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang meliputi: lokasi, bahan baku, modal, tenaga kerja, sarana transportasi, dan pemasaran hasil produksi.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun (2006:46) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Sedangkan Sofian Efendi (1989:46), mengatakan definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti yang ingin menggunakan variabel yang sama. Jadi, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan

kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

a. Lokasi

Pendirian suatu industri umumnya memperhitungkan faktor wilayah lokasi, bertujuan untuk mendapatkan biaya angkutan yang minimum. Lokasi yang dimaksud adalah strategis atau tidaknya dengan jalur transportasi dan wilayah bahan baku. Adapun kriterianya adalah:

- 1) Lokasi dikatakan strategis apabila lokasi industri dekat dengan jalur transportasi dan dekat wilayah bahan baku
- 2) Lokasi dikatakan tidak strategis apabila lokasi industri jauh dengan jalur transportasi dan wilayah bahan baku.

b. Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud adalah mudah atau tidak mudahnya memperoleh bahan baku yang berupa batang rotan yang dibutuhkan dalam proses produksi pada industri kerajinan rotan. Adapun kriteria kemudahan mendapatkan bahan baku adalah:

- 1) Bahan baku mudah didapat, apabila sejumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut selalu terpenuhi dan mudah didapatkan.
- 2) Bahan baku tidak mudah didapat, apabila sejumlah bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut tidak terpenuhi dan sulit didapatkan.

c. Modal

Modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengusaha kerajinan rotan untuk proses produksi seperti bahan baku (rotan) yang diukur dengan satuan rupiah. Adapun kriteria kemudahan mendapatkan modal adalah:

- 1) Modal mudah didapat, apabila sejumlah uang yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut selalu terpenuhi dan mudah didapatkan.
- 2) Modal tidak mudah didapat, apabila sejumlah uang yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut tidak terpenuhi dan sulit didapatkan.

d. Tenaga Kerja

Berkaitan dengan tenaga kerja, dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai kemudahan memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi pada industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua orang menjadi pekerja dan bekerja pada industri tersebut. Kemudahan mendapatkan tenaga kerja yang dimaksud adalah:

- 1) Tenaga kerja mudah, apabila sejumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut selalu tersedia dan mudah didapatkan.
- 2) Tenaga kerja tidak mudah, apabila sejumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi pada industri tersebut tidak tersedia dan tidak mudah didapatkan.

e. Sarana Transportasi

Kemudahan transportasi yang dimaksud adalah kemudahan semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemindahan dan pengangkutan barang dari satu

tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi industri.

Sedangkan kemudahan mendapatkan sarana transportasi yang dimaksud yaitu:

- 1) Transportasi mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan industri selalu mudah didapatkan dan selalu ada.
- 2) Transportasi tidak mudah, apabila sarana transportasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan industri tidak mudah didapatkan dan tidak selalu ada.

f. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran hasil produksi dalam penelitian ini adalah penjualan barang hasil produksi industri kepada konsumen atau pelanggan. Sedangkan kemudahan dalam pemasaran produksi industri yang dimaksud adalah:

- 1) Pemasaran mudah, apabila barang hasil produksi industri tersebut mudah di pasarkan artinya mudah dan lancar dipasarkan kepada konsumen atau pelanggan.
- 2) Pemasaran tidak mudah, apabila barang hasil produksi industri tersebut tidak mudah dipasarkan artinya tidak mudah dan tidak lancar dipasarkan kepada konsumen atau pelanggan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005:44). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak atau lokasi industri, mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan

industri kerajinan rotan di Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara terstruktur adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2006:113). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung untuk membantu teknik kuesioner dalam pengumpulan data primer agar data sesuai dengan kenyataan tanpa terpengaruh oleh keinginan peneliti. Sehingga dapat diperoleh data mengenai bahan baku, modal, tenaga kerja, sarana transportasi, pemasaran hasil produksi, dan data lainnya dengan tujuan agar jawaban sesuai dengan kenyataan tanpa terpengaruh keinginan peneliti (subyektif).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan, laporan, dan keterangan yang diperoleh dari profil Desa Candimas, yaitu berupa data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, peta kelurahan, luas lahan, serta data lain yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan tabel dan persentase. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif disajikan dengan angka maupun persentase dalam bentuk tabel frekuensi. Dari data yang di peroleh, di klasifikasikan dan di persentasekan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang di sajikan dan selanjutnya disusun dan di analisis sebagai laporan hasil penelitian. Untuk menghitung persentase dari data kuantitatif dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Analisis Persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase yang di peroleh

n = Jumlah nilai yang di peroleh

N = Jumlah responden

100% = Konstanta (Muhamad Ali, 1987:184)